

ADAPTASI BURUNG KASUARI SEBAGAI SUMBER IDE PEMBELAJARAN MAKE UP FANTASI MIXED MEDIA

Jasmine Athaya^{1*}, Pipin Tresna¹, Cucu Ruhidawati¹

¹ Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: jasmineathaya@upi.edu

Article History

Received: 10 May 2024

Revised: 22 May 2024

Published: 30 May 2024

ABSTRACT

The cassowary consists of various feather colors, rough and shiny black feathers on its body, blue on the neck and scalp, and red wattle on the throat. The beauty of these colors can be adapted into a source of ideas in making fantasy makeup with mixed media techniques. Fantasy makeup is an art that combines creativity, imagination, and makeup techniques to create a certain imaginary form. The creation of fantasy makeup can use various techniques, one of them is mixed media. Mixed media makeup usually involves two or more media combined to produce a work of art in the form of a new image that is completely different from the original form. The purpose of this study is to represent the beauty of the Indonesian archipelago by selecting the magnificent Papuan cassowary birds as a source of ideas for fantasy makeup with mixed media techniques. The research used the R&D method with the ADDIE development model. 1) Analysis: analyzing the source of ideas that inspire the making of products, 2) Design: making a product moodboard, 3) Development: product design in the form of makeup and outfit design, 4) Implementation: making research products in the form of fantasy makeup with cassowary bird idea sources, 5) Evaluation: evaluating the results of products that have been made, namely makeup analysis in the form of analysis of visual elements and design principles. The research produced a product in the form of mixed media fantasy makeup with the source idea of bird adaptation.

Keywords: Adaptation, Cassowary, Fantasy Make Up

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Athaya, J., Tresna, P., & Ruhidawati, C. (2024). Adaptasi Burung Kasuari Sebagai Sumber Ide Pembelajaran Make Up Fantasi Mixed Media. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 815–822. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2754>

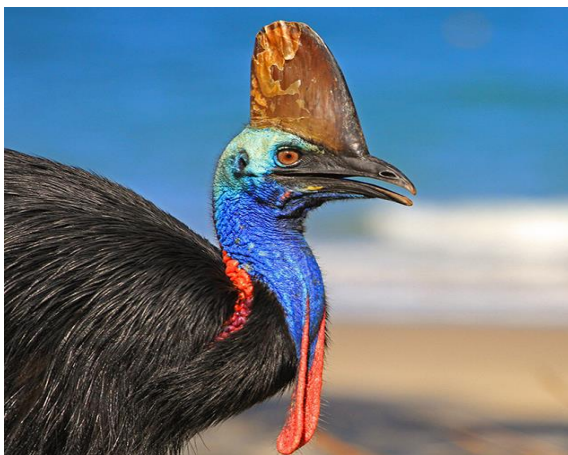


This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat identik dengan keanekaragaman, maka dari itu Indonesia disebut dengan negara nusantara. Nusantara berarti suatu wilayah yang membentang dari Sabang hingga Merauke meliputi beberapa ras, suku, bahasa, flora, fauna, hingga keanekaragaman lainnya. Salah satu daerah di nusantara yang memiliki keanekaragaman hayati yang eksotis adalah Papua. Keanekaragaman yang dimiliki tanah Papua berbagai macam bentuknya. Papua sendiri tercatat memiliki 646 jenis burung yang dimana terdapat 52 spesies merupakan endemik Indonesia dan 39 spesies lainnya merupakan endemik Papua. Salah satu burung khas dari tanah Papua yaitu burung kasuari.

Tubuh kasuari yang tampak kuat dan kokoh terdiri dari beberapa warna bulu. Pada bagian tubuhnya diliputi bulu berwarna hitam yang kasar dan mengkilap, sedangkan pada bagian leher dan kulit kepala bulu burung kasuari berwarna biru. Burung ini juga memiliki sepasang gelambir yang menggantung di tenggorokan berwarna merah, panjangnya rata-rata 12 cm. Pada bagian kepala kasuari terdapat tanduk atau ketopong yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *casque*.



Gambar 1: Bulu Burung Kasuari. Sumber: rainforestrescue.org

Burung kasuari memiliki nilai estetika yang sangat baik, hal ini dapat terlihat dari perpaduan antara warna hitam pada bulu tubuhnya dan warna biru pada leher serta merah pada gelambirnya. Pola pewarnaan bulu kasuari begitu eksotis dan dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu potensi dari keindahan warna bulu burung kasuari ini adalah dapat diadaptasi menjadi sumber ide *makeup* fantasi.

Adaptasi sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan, dengan menghadapi perubahan lingkungan dan kondisi sosial yang terus berubah agar dapat bertahan (Robbins, 2003). Namun penerapan adaptasi tidak hanya berlaku dalam perkembangan lingkungan maupun situasi sosial saja, tetapi juga dapat berlaku pada aspek kehidupan lain, contohnya dalam bidang kesenian. Untuk menciptakan suatu produk atau karya, seseorang dapat menggunakan objek tertentu sebagai sumber inspirasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadaptasi burung kasuari sebagai sumber ide *makeup* fantasi.

Makeup merupakan suatu seni merias wajah yang berfungsi untuk menutupi kekurangan pada area wajah serta memperindah wajah agar nampak lebih ideal dengan menggunakan alat bantuan berupa kosmetik seperti *foundation*, *eyeshadow*, *lipstick*, *concealer*, dan lainnya. *Makeup* dapat meningkatkan penampilan seseorang sehingga menambah rasa percaya diri. Karena penampilan diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari mencerminkan kepribadian serta karakter setiap manusia. Daya tarik seseorang atas sesuatu dapat menghasilkan kesan yang positif, sehingga dengan pandangan positif tersebut dapat

memunculkan rasa percaya diri untuk menjalani hubungan sosial dan merasa diterima oleh orang sekitar (Hogg & Vaughan, 2002).

Makeup sendiri merupakan sesuatu yang dinamis, dimana teknik dan variasinya akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan tidak memiliki batasan tertentu. *Makeup* dapat dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu:

(1) *Corrective makeup*: untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan fitur wajah, (2) *Character makeup*: riasan yang mengubah penampilan wajah menjadi karakter, ekspresi, atau konsep tertentu, (3) *Fantasy makeup*: bentuk seni rias wajah yang menggabungkan kreativitas, imajinasi dan teknik seni rias untuk menciptakan wujud khayalan tertentu dan seringkali dramatis.

Salah satu jenis *makeup* yang pembahasannya sangat menarik adalah *makeup* fantasi. *Makeup* fantasi menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah menjadi tidak realistik (Miqdad Askarillah, 2018). Tujuan dari *makeup* fantasi yaitu untuk mengekspresikan karakter dan konsep visual yang tidak terbatas oleh batasan tampilan yang konvensional. Secara visual, pemilihan warna pada *makeup* fantasi lebih mencolok dan berwarna.

Dalam membuat *makeup* fantasi dapat memakai berbagai macam teknik, salah satunya dengan menggunakan *teknik mixed media*. *Mixed media* merupakan suatu teknik dibidang tata rias yang menghasilkan karya seni dengan menggunakan lebih dari satu media dalam pembuatannya, teknik ini biasanya melibatkan dua atau lebih media yang digabungkan. *Mixed media* dinilai sebagai suatu teknik merias dengan kebebasan tersendiri dalam

mengaplikasikan suatu benda pada wajah, seperti contoh penggunaan mutiara, renda, korsase hingga bulu-bulu dan alat-alat lainnya yang ditempelkan ke wajah menggunakan lem khusus. Kebebasan dalam pengaplikasiannya ini memunculkan sebuah kreatifitas dalam merias sehingga menciptakan kesan unik ketika melihatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditemukan permasalahan yaitu, bagaimana cara mengadaptasi burung kasuari untuk dijadikan sumber pembelajaran *makeup* fantasi?

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk merepresentasikan keindahan Nusantara dengan pemilihan burung kasuari khas Papua sebagai sumber ide *make up* fantasi dengan teknik *mixed media*. Sehingga menghasilkan produk *makeup* fantasi dengan sumber ide adaptasi burung kasuari. Manfaat dari penyusunan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan juga ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca terkait dengan *makeup* fantasi teknik *mixed media* dengan sumber ide burung kasuari. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi ataupun bahan tambahan dalam penelitian karya tulis ilmiah khususnya pada bidang tata rias.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Metode *R&D* adalah penelitian yang digunakan untuk menciptakan suatu produk dan menguji seberapa efektif produk tersebut (Sugiyono, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *R&D* karena tujuan akhir penelitian ini adalah untuk menghasilkan

produk berupa *makeup* fantasi *mixed media* dengan sumber ide burung kasuari.

Salah satu model pengembangan *R&D* adalah ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry pada 1996 dengan tujuan untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyatiningsih, 2016). Dalam proses pengembangan produk, model ADDIE dianggap lebih sistematis dan komprehensif. Model ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran, termasuk model, strategi, metode, media, dan materi pembelajaran. Tahap model ADDIE:

1. *Analysis* (Analisis)
2. *Design* (Perancangan)
3. *Development* (Pengembangan)
4. *Implementation* (Implementasi)
5. *Evaluation* (Evaluasi)

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui praktikum secara langsung. Peneliti menggunakan dokumentasi yang diambil sendiri, sehingga dokumentasi tersebut menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tersedia analisis konten atau analisis isi. Analisis isi ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi seperti iklan, berita radio, surat kabar, dan maupun bahan dokumentasi lainnya. Termasuk hasil dokumentasi dari penelitian ini. Pada tahap akhir penelitian yaitu evaluasi, hasil *makeup* dievaluasi dengan menggunakan pendekatan analisis visual, yaitu proses meninjau data dalam bentuk visual agar dapat dipahami dengan lebih baik. Analisis visual ini dapat dievaluasi dari unsur visual dan prinsip desainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analysis

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis sumber ide yang menginspirasi pembuatan produk. Sumber ide dari *makeup mixed* burung kasuari ini didapat dari pola pewarnaan burung kasuari yang eksotis yaitu perpaduan antara bulu tubuh yang berwarna hitam mengkilap dengan warna kulit kepala dan leher yang berwarna biru serta menambahkan warna merah pada gelambir. Pengamatan mengenai perpaduan warna ini menginspirasi peneliti untuk mengaplikasikannya pada teknik *makeup mixed media*. Penerapan pola warna burung ini dilakukan dengan menggunakan bulu ostrich dan bulu ayam yang dibentuk dan diwarnai sesuai pada warna burung yang telah diadaptasi sebagai sumber ide *makeup*.

Design

Busana yang dibuat memiliki tema *The Color of Cassowary* dan memiliki *style Exotic Dramatic* secara keseluruhan. Jenis *makeup* yang digunakan yaitu *makeup* fantasi dengan memunculkan teknik *mixed media*. Warna yang digunakan dalam pembuatan *makeup mixed media* burung kasuari yaitu *Klein Blue*, *Vivid Blue*, *Tosca Blue*, *Grenadine*, *Brown*, dan *Gold*. Pada model busana yang digunakan, peneliti menggunakan material *fabric brocade* dipadukan dengan kain satin maxmara sehingga menciptakan kesan yang elegant.

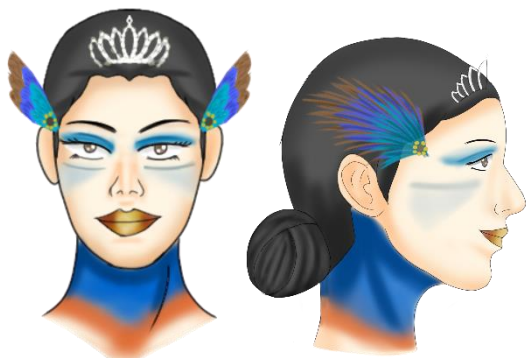
Pemilihan warna disesuaikan dengan warna bulu burung kasuari yaitu warna hitam.



Gambar 2: Moodboard. Sumber: Jasmine (2024)

Development

Pada tahapan ketiga yaitu tahap pengembangan, peneliti melakukan desain produk berupa desain *makeup* dan desain busana untuk mempermudah proses pembuatan produk.



Gambar 3: Desain *Makeup*. Sumber: Jasmine (2024)

Detail desain:

1. Penggunaan bulu ayam dan *ostrich* yang dibentuk dan diwarnai. Memiliki warna *tosca blue*, *klein blue* dan *brown*.

2. Penerapan *mixed media* dengan aplikasi payet *diamond*.
3. Penerapan *body painting* berwarna *klein blue* dan *grenadine* yang diadaptasi dari warna kulit leher dan gelambir burung kasuari.
4. *Body painting vivid blue* pada bagian *eyeshadow* dan tulang pipi.
5. *Body painting* berwarna *brown* dan *gold* yang diaplikasikan pada pangkal bibir dan tengah bibir.
6. Mahkota sebagai adaptasi *casque* kasuari.



Gambar 4: Desain Busana. Sumber: Jasmine (2024)

Detail desain:

1. Busana yang dikenakan oleh model berupa slit dres.
2. Aksesoris bulu pada pergelangan tangan.

Implementation

Pada tahap ini, dibuatlah produk penelitian berupa *make up* fantasi yang diimplementasikan langsung kepada model.

Proses pembuatan *makeup* dengan teknik *mixed media* memerlukan alat dan bahan sebagai penunjangnya. Alat yang diperlukan mencakup; *makeup brush*, *headband*, *beauty blender*, lem bulu mata, dan lem tembak. Adapun bahan yang diperlukan antara lain; *makeup*, *body painting*, bulu mata palsu, serta bahan pembuatan *mixed media* berupa jepit rambut, bulu *ostrich* berwarna *klein blue*, bulu ayam *tosca* dan *brown*, payet *diamond glitter gold* dan hitam.

Evaluation

Tahap terakhir adalah mengevaluasi hasil dari produk yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tercipta *makeup* fantasi *mixed media* dengan sumber ide adaptasi burung kasuari yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tata rias. Pada *makeup* yang telah dihasilkan, dapat dilakukan evaluasi dengan melakukan analisis visual yang terdiri dari analisis unsur visual dan prinsip desain, kemudian divalidasi oleh ahli di bidang tata rias. Berikut analisis hasil akhir *makeup* dan analisis hasil akhir keseluruhan produk:

1. Analisis Hasil Akhir *Makeup*



Gambar 5: Hasil Akhir *Makeup*. Sumber: Jasmine (2024)

Adapun analisis unsur visual pada *makeup* fantasi *mixed media*, yaitu:

- Garis: *eyeliner*, garis pada bagian tulang pipi, garis pada bagian leher.
- Bentuk: bentuk lancip pada leher.
- Ukuran: ukuran *mixed media* berukuran sedang karena disesuaikan dengan tampilan *makeup*.
- Warna: *tosca blue*, *klein blue*, dan *brown* pada *mixed media*. *vivid blue*, *klein blue*, *brown*, *gold*, *grenadine* pada *body painting*.
- Tekstur: tekstur *mixed media* dan hasil akhir *makeup* memiliki tekstur yang halus.

Analisis prinsip desain *makeup* fantasi *mixed media* tersebut adalah sebagai berikut:

- Balance*: adanya keseimbangan *makeup* wajah pada bagian kiri dan kanan.
- Radiation*: adanya motif penyebaran *body painting* pada bagian leher.
- Unity*: kesatuan antara *face painting* wajah dengan *mixed media* berupa bulu dan payet yang disusun.
- Center of interest*: daya tarik pada *makeup* ini berupa bulu yang disusun dengan payet *diamond* sebagai *mixed media*.
- Rhythm*: *makeup* ini terkesan memiliki irama yang senada antara *face painting*, *body painting* dengan penerapan *mixed media* yang menggunakan warna biru yang senada.
- Gradation*: adanya gradasi warna *tosca* dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda.
- Contrast*: pada bagian leher terdapat perbedaan warna yang kontras antara warna biru dan oranye.

2. Analisis Hasil Akhir Keseluruhan

Model busana ini secara keseluruhan memiliki siluet I dengan ciri pada bagian atas hingga bawah nampak lurus sehingga terkesan memiliki siluet bayangan seperti huruf I. Busana ini merupakan *slit dress* dengan ciri khas bukaan pada bagian muka sebelah kanan *dress* dari bawah hingga atas lutut tanpa terhubung ke bagian pinggang, bukaan tersebut memunculkan kesan *balance* pada busana. *Dress* ini menggunakan material kain satin maxmara dengan *brocade* berwarna hitam yang diadaptasi dari warna bulu tubuh burung kasuari.



Gambar 6: Hasil Akhir Adaptasi Warna Bulu Burung Kasuari. Sumber: Jasmine (2024)

Daya tarik busana ini terdapat pada *face* dan *body painting*nya yaitu *makeup* wajah yang berwarna biru gradasi dengan *mixed media* berupa bulu dan payet yang disusun. Terdapat kontras warna antara *body painting* yang berwarna cerah dengan *slit dress* hitam selayaknya

kontras warna kepala dan badan pada bulu burung kasuari. Secara keseluruhan busana ini memiliki *style exotic dramatic* dengan bertemakan *The Color of Cassowary*.



Gambar 7: Hasil Akhir Adaptasi Warna Kepala Burung Kasuari. Sumber: Jasmine (2024)

KESIMPULAN

Burung kasuari memiliki keindahan yang luar biasa, terlihat dari kombinasi warna hitam pada bulu tubuhnya yang kontras dengan warna biru pada leher dan warna merah oranye pada gelambirnya. Pola warna yang eksotis pada bulu kasuari ini sangat menarik sehingga dapat diadaptasi menjadi sumber ide pembuatan karya. Peneliti terinspirasi untuk membuat karya dari adaptasi keindahan burung kasuari tersebut sebagai sumber ide *makeup* fantasi.

Secara visual, *makeup* fantasi sering menampilkan warna-warna yang mencolok dan beragam untuk menciptakan tampilan yang dramatis, seperti warna yang terdapat

pada bulu burung kasuari. Dalam membuat *makeup* fantasi ini, ditambahkan teknik lain untuk menunjang hasil riasan agar menjadi lebih hidup yaitu dengan menggunakan teknik *mixed media*.

Penelitian menggunakan metode R&D dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) yang menghasilkan produk berupa *makeup* fantasi *mixed media* dengan sumber ide burung kasuari. Hasil akhir yang didapatkan dari penelitian merupakan keseluruhan dari *makeup* fantasi meliputi tata rias wajah, *body painting*, penataan rambut dan aksesoris, serta pemasangan *mixed media*. Hasil *makeup* dievaluasi dengan menganalisis unsur visual serta prinsip desainnya, dan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran tata rias.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhillah, I. M. (2018). *Make up karakter dan fantasi MUA (Make Up Artist) inivindy ditinjau dari aspek teknik dan komposisi/Maylan Ivonne Ardhillah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Budaya, P. P. S. Budaya Populer dan Estetika Baru melalui Pesona Make Up dan Kostum dalam Film Asterix at the Olympic Games.
- Candraningtyas, Q. (2012). *Perancangan buku ilustrasi Panduan Instruksi Make-Up Fantasi* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Cameina, R. F., & Prihatin, P. T. (2023). Adaptasi Pagoda Pulau Kemaro Pada Make Up Fantasi. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 5(2), 162-169.
- Elianti, L. D. (2017). *Makna Penggunaan Make up Sebagai Identitas Diri*. Program Studi Pendidikan Sosiologi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herasafitri, R. D., Rahajeng, U. W., & Sarirah, T. (2016). Wake Up and Make up: Efek Kosmetik Wajah dan Waktu Pemaparan Terhadap Attractiveness. *MEDIAPSI*, 2(2), 30-37.
- Junior, S. T., Abdillah, A., & Trisakti, T. (2020). Budaya Populer dan Estetika Baru melalui Pesona Make Up dan Kostum dalam Film Asterix at the Olympic Games. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(4), 813-824.
- Manik, H., Warsono, I. U., & Pattiselanno, F. (2018). Pola Tingkah Laku Harian Burung Kasuari (*Casuarus sp.*) di Taman Burung Biak. *JIPVET: Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 8(1), 34-39.
- Muanis, A., & Homdijah, O. S. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Tata Rias Sehari-Hari Dengan Strategi Project Based Learning Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3).
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran.
- Riyanto, A. A. (2009). *Bahan Ajar Dasar Desain: Dasar Desain Mode Bus 132*. Universitas Pendidikan Indonesia, 24.
- Rumkoda, D. N., & Marlina. (2020). Aplikasi Mixed Media pada Make-up Fantasi the White Butterfly between White Flowers. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(1), 57-61.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.